

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATERI KELILING LINGKARAN DENGAN METODE
DEMONSTRASI KELAS VI SD MUHAMMADIYAH
KARANGKAJEN II YOGYAKARTA**

Supriyo Darto¹, Laila Fatmawati², Tri Krismilah³

¹Guru SD Muhamamadiyah Karangkajen II Yogyakarta

²Dosen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

³Guru SD Negeri Pakel

Email: zupri101@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik materi keliling lingkaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Muhamamdiyah Karangkajen II Yogyakarta. Teknik analisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Hasil dari pra tindakan minat belajar peserta didik 57,05% dan terjadi peningkatan minat belajar peserta didik rata-rata 64,00% pada siklus I menjadi 74,10% pada siklus II. Hasil dari pra tindakan untuk hasil belajar peserta didik adalah 70,60% dan terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik meningkat pada siklus I sebesar 73,28% pada siklus II mencapai 83,36%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: minat belajar, demonstrasi, keliling lingkaran

PENDAHULUAN

Matematika sebagai mata pelajaran yang mampu membentuk pola pikir seseorang berpikir terstruktur dan logis perlu dipelajari sedini mungkin. Dengan belajar matematika, peserta didik diharapkan dapat menghubungkan dan memahami suatu hubungan antara konsep matematika yang satu dengan konsep matematika yang lain untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi permasalahannya adalah guru belum mampu menyampaikan materi matematika yang abstrak tersebut dengan baik, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari materi matematika. Keabstrakan matematika tersebut menurut (Arifuddin, 2016) karena memang matematika berkaitan dengan simbol-simbol dan konsep-konsep, sehingga untuk mempelajarinya membutuhkan pemahaman dengan nalar yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi matematika diperlukan sebuah metode dan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi matematika tersebut.

Minat adalah perbuatan perhatian yang sengaja terlahir dengan kemauan dan bergabung pada minat dan bakat. Sedangkan menurut Kriterion minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dirinya. Berbagai pendapat yang berbeda mengemukakan arti dari minat, namun demikian pada dasarnya bahwa minat itu timbul dari dalam diri anak yang disertai dengan rasa senang lalu diekspresikan

dengan perbuatan, kalau anak itu tidak berminat terhadap sesuatu, maka ia tidak akan memperdulikannya dan tidak pula diekspresikan dengan perbuatannya (Agus Sujanto: 2010). Pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai minat belajar tinggi. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara tetap dalam melakukan proses belajar. Peserta didik yang mempunyai minat yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula begitu juga sebaliknya. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang berlangsung, berdasarkan pengamatan proses pendidikan di SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta pada bulan Oktober tahun 2020 ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran keliling lingkaran pada peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta, yaitu 1) guru hanya mengirimkan tugas dan materi saja sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, 2) metode yang digunakan oleh guru monoton, 3) peserta didik kurang aktif karena pada proses pembelajaran masih berpusat pada instruksi guru, 4) rendahnya hasil belajar peserta didik pada ulangan menunjukkan 36,00% dari 25 peserta didik yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Proses Pembelajaran yang telah dilakukan sampai saat ini mayoritas masih berorientasi pada guru center sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi bosan. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian guru memberikan penugasan dan dikumpulkan tanpa memberikan kesimpulan dari hasil yang telah dikerjakan, guru tidak mendemonstrasikan dalam proses pembelajaran dan peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mencoba atau mendemonstrasikan secara mandiri sehingga ini bisa berdampak rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas VI SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta belum efektif karena guru masih menggunakan metode yang menonton yakni ceramah dan juga peserta didik belum aktif secara mandiri sehingga peserta didik menjadi pasif.

Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2010: 57). Untuk itu guru di tuntut untuk menggunakan metode yang tepat agar bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tergantung kemampuan guru untuk menerapkan metode. Metode pembelajaran banyak sekali tetapi metode yang harus digunakan harus sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang dianggap mampu bisa menyelesaikan persoalan yang ada di kelas VI SD Muhammadiyah Karangakjen II Yogyakarta. Metode ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode lain diantaranya : metode ini dapat dilihat dan bisa dipraktikan oleh peserta didik secara mandiri. Apabila peserta didik bisa mempraktikan dengan baik atau mendemonstrasikan secara mandiri maka peserta didik akan lebih faham dan dimungkinkan bisa meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 90) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, siswa dapat langsung mengamati hal-hal yang terjadi dalam materi keliling lingkaran. Dengan konsep yang benar maka akan mempermudah siswa untuk memahami materi keliling lingkaran. Peserta didik lebih mudah mengingat, menceritakan dan melaksanakan sesuatu (pelajaran) yang pernah diamati (diterima, dialami) di kelas apabila didukung dengan pembelajaran yang menggunakan peragaan-peragaan (media pembelajaran) yang konkrit.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode PTK dengan desain Kemmist and Taggart. Teknik pengambilan sampel dengan purpose sampling purpose yaitu salah satu teknik sampling nonrandom dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri

husus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran kemudian dari permasalahan tersebut peneliti dan guru bersama-sama mencari alternatif pemecahannya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2014). Peneliti dibantu observer yang bertujuan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dan memperbaiki setiap pertemuan yang diduga belum sesuai.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober —November tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) angket minat belajar peserta didik yang dibagikan kepada peserta didik pada setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik, (b) tes hasil belajar kognitif peserta didik. Untuk menghitung angket minat belajar peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor minat belajar} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengukur skor minat belajar seluruh peserta didik adalah

$$\text{Skor minat belajar klasikal atau seluruh} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik secara individu maupun klasikal menggunakan angket minat belajar peserta didik yang diberikan pada setiap akhir siklus. Adapun indikator minat belajar peserta didik ada 4 yaitu Perasaan Senang , Perhatian , Ketertarikan , Keterlibatan peserta didik (Slameto, 2010:180).Adapun kriteria minat belajar belajar peserta didik dan angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.kriteria Minat Belajar

| No | Interval | Kategori |
|--------|----------------------|----------|
| 1 | $P \geq 66\%$ | Tinggi |
| 2 | $33\% \leq P < 66\%$ | Sedang |
| 3 | $P < 33\%$ | Rendah |
| Jumlah | | |

Hasil angket minat belajar belajar peserta didik jika menunjukkan $\geq 70\%$ berada pada kriteria tinggi atau sedang. Sementara kalau minat belajar peserta didik $< 70\%$ berada pada kriteria penilaian rendah dan sangat rendah. Untuk menegtahui peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap tes akhir siklus secara klasikal apabila mencapai $\geq 75\%$ dari keseluruhan peserta didik mencapai KKM 75 mengunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai ketuntasan peserta didik} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 75}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus 1 pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 16 Oktober 2020, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 21 Oktober 2020 bertempat di SD Muhamamdiyaha Karangajen II Yogyakarta. Pertemuan pertama adalah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mengukur keliling lingkaran dengan menggunakan benda yang berbentuk lingkaran.



Gambar 1. Peserta didik mendemonstrasikan mengukur diameter dengan benda berbentuk lingkaran pada pertemuan 1

Kemudian pada pertemuan kedua, peserta didik mendemonstrasikan membuat lingkaran dengan menggunakan jangka dengan mengukur diameter dan keliling lingkaran



Gambar 2. Peserta didik mendemonstrasikan membuat lingkaran

Setelah peserta didik melakukan demonstrasi secara mandiri untuk mengukur keliling lingkaran, peserta didik mencatat hasilnya di LKPD, karena peserta didik sudah mandiri dalam mendemonstrasikan mengukur keliling lingkaran, maka untuk pertemuan kedua pada siklus 1 diadakan tes tertulis dan angket. Tes tertulis berupa melengkapi tabel yang berisi hasil mengukur benda-benda yang berbentuk lingkaran dan juga mengukur diameter. Kemudian di evaluasi pada siklus 1 baik dalam proses pembelajaran dan hasil kognitif peserta didik. Di akhir

siklus 1 juga peserta didik diberi lembar observasi berupa angket, dimana untuk mengukur sejauh mana siswa mengalami kenaikan minat belajar dari pra tindakan ke siklus 1.

Setelah diadakan evaluasi dan refleksi pada siklus 1 ternyata masih banyak kekurangan dan juga hasil evaluasi belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka diperlukan siklus 2, dimana siklus 2 ini juga terdiri dari dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 4 November 2020 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, 7 November 2020 bertempat di SD Muhammadiyah Karangakajen II Yogyakarta. Pertemuan pertama adalah siswa mendemonstrasikan mengukur diameter beberapa lingkaran yang telah ditentukan berbagai ukuran gambar lingkaran dan menghitung keliling lingkaran dengan rumus keliling lingkaran. Pertemuan kedua adalah siswa mendemonstrasikan membuat lingkaran dengan diameter yang telah ditentukan.



Gambar 3. Peserta didik mendemonstrasikan mengukur diameter dengan penggaris

Kemudian pada pertemuan kedua siswa mendemonstrasikan membuat lingkaran dengan ukuran yang telah ditentukan



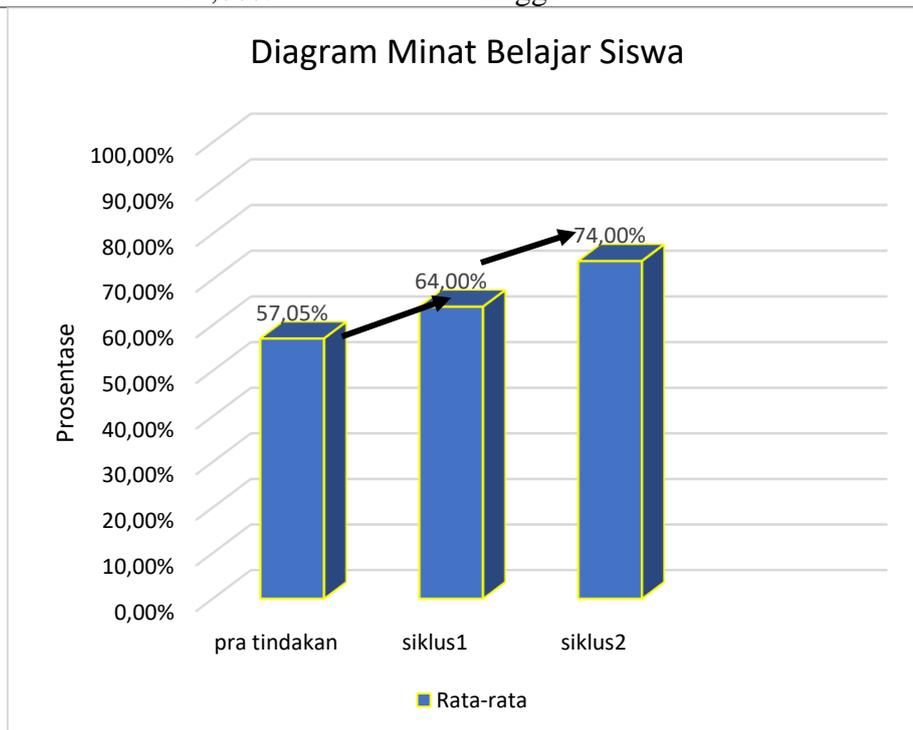
Gambar 3. Peserta didik mendemonstrasikan membuat lingkaran dengan diameter yang telah ditentukan

Analisis data minat belajar peserta didik melalui angket yang diberikan setiap siklusnya dipertemuan kedua didapatkan adanya peningkatan dari pra tindakan ke siklus I ke siklus 2. Hasil minat belajar peserta didik pada siklus I mencapai nilai sebesar 64.00% termasuk dalam kriteria sedang. Melalui pengamatan observer hasil lembar observasi minat belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, tetapi masih ada indikator yang belum

terpenuhi pada setiap pertemuan untuk itu observer dan peneliti melakukan refleksi pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 74.00% dan termasuk kriteria tinggi. Persentase minat belajar peserta didik berdasarkan angket yang dibagikan di setiap siklusnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Persentase Minat Belajar

| Minat belajar | Persentase | Kriteria | peningkatan |
|---------------|------------|----------|-------------|
| Pra tindakan | 57,05% | sedang | 6,95% |
| Siklus 1 | 64,00% | sedang | 10,00% |
| Siklus II | 74,00% | tinggi | |



Gambar 4 . Minat belajar pra siklus dan siklus 1

Dari hasil data di atas bahwa ada kenaikan minat belajar pada pra tindakan ke siklus I sebesar 6,95% dan juga ada kenaikan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 10%, hal ini menandakan bahwa metode demonstrasi bisa meningkatkan minat belajar siswa, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebli Vidia Kurniawan terjadi kenaikan 7%. Metode demonstrasi untuk pembelajaran keliling lingkaran menjadi salah satu cara solusi permasalahan yang ada di kelas VI SD Muhammadiyah karangkajen II Yogyakarta. Semakin digunakan metode ini akan semakin meningkatkan minat belajar siswa.

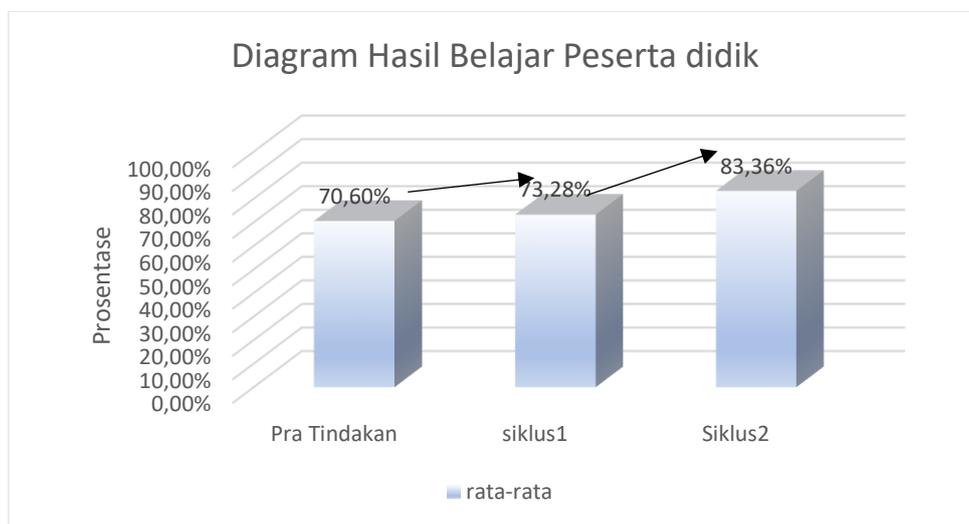
Hasil belajar peserta didik

Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I berdasarkan analisis yang diperoleh mencapai 73,28%. Hal ini menunjukkan masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai $\geq 75\%$. Hal ini disebabkan masih banyak peserta didik pada tahap ini belum melakukan demonstrasi secara sungguh-sungguh. Siklus II hasil belajar meningkat dari 25

peserta didik, empat di antaranya tidak mencapai KKM 75. Nilai hasil analisis siklus II mencapai nilai sebesar 83,36% dilihat dari hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

| tindakan | Persentase | Ketuntasan | peningkatan |
|--------------|------------|--------------|-------------|
| Pra Tindakan | 70,60% | Tidak tuntas | 2,68% |
| Siklus 1 | 73,28% | Tidak tuntas | 10,08% |
| Siklus II | 83,36% | Tuntas | |



Gambar 5. Hasil belajar peserta didik

Pembahasan

Penelitian yang relevan yang menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa masing-masing sebesar 7% (Pebli Vidia Kurniawan: 2012). Berdasarkan analisis menunjukkan ada peningkatan minat belajar peserta didik melalui lembar angket yang diberikan kepada peserta didik. Kenaikan pada pra siklus ke siklus I kenaikan kurang signifikan ini dikarenakan siswa baru mengenal metode demonstrasi dan mempraktikkan secara mandiri sehingga masih ada raguragu dalam melakukannya dan ada juga siswa tidak memounyai bahan sendiri sehingga ini menjadi salah satu penyebab kenaikan minat masih sedikit, tetapi metode demonstrasi sudah menjadi salah satu penyebab kenaikan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mendemonstrasikan keliling lingkaran peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran sangat tinggi, terlihat pada saat peserta didik memperhatikan demonstrasi keliling lingkaran. Berdasarkan hasil analisis siklus II didapatkan peningkatan terhadap minat belajar peserta didik. Hasil lembar angket pra tindakan 57,05%, siklus I mencapai nilai 64,00%, meningkat menjadi 74,00% pada siklus II. Metode demonstrasi memberikan dampak kenaikan hasil belajar siswa setiap siklusnya, memberi Peningkatan yang didapatkan peserta didik pada siklus II tidak terlepas dari empat aspek, yaitu Perasaan Senang, Perhatian, Ketertarikan, Keterlibatan peserta didik. Adanya perubahan gaya belajar dari siklus

I ke siklus II berdampak pada minat belajar. Sanjaya (2013:52) guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru dalam mendemonstrasikan sehingga memudahkan proses pembelajaran.

Hasil analisis yang dilakukan pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode demonstrasi. Nilai hasil pada siklus I sebesar 73,28% hasil tersebut belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar peserta didik secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 75\%$ sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan masukan dari pengamat dan catatan lapangan yang dilakukan pada siklus I, tidak tuntasnya hasil belajar peserta didik pada siklus I disebabkan (1) peserta didik belum memperhatikan demonstrasi dengan sungguh-sungguh, (2) peserta didik tidak mempunyai alat untuk demontasi, (3) peserta didik melakukan demonstrasi belum sungguh-sungguh ini dibuktikan dengan pengukuran keliling lingkaran belum tepat.

Pelaksanaan siklus II pada tanggal Rabu dan Sabtu, tanggal 4 dan 7 November 2020 kemudian melakukan analisis hasil belajar pada siklus II dan didapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal sebesar 83,36%. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan peneliti dan guru, yaitu hasil belajar peserta didik secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 75\%$. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 10,08%. Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh observer (1) kemandirian peserta didik dalam mengerjakan soal LKPD yang diberikan mengalami peningkatan; (2) peserta didik sangat antusias memerhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru; (3) seluruh peserta didik terlibat aktif di dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mempraktikkan penelitian di sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Kompetensi profesional guru adalah pengembangan prestasi belajar siswa (Hartini, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan antusias peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran, kemandirian peserta didik dalam mengerjakan soal LKPD, demonstrasi yang dilakukan oleh peserta didik sungguh-sungguh ini dibuktikan menghitung keliling lingkaran dengan benar, dan rasa ingin tahu peserta didik semakin tinggi, dari pra siklus (57,05%) ke siklus I (73,28%) ke siklus II (83,36%). Dari hasil tersebut ada kenaikan setiap siklusnya, sehingga disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui metode demonstrasi ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut. Pertama, guru diharapkan dapat menggunakan metode demontasi pada materi yang lainnya serta kreatif dalam menggunakan alat dan bahan serta bisa mendemonstrasikan dengan menarik.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran matematika materi yang lain dan membuatnya lebih menarik di dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik minat dan perhatian peserta didik selama mengikuti pelajaran pada materi keliling lingkaran .

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Arifuddin, Siti Rohmah Arrosyid, Pengaruh Metode Demonstrasi... Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 4 No. 1, Juni 2017

- Arifuddin, A. (2016). Pembelajaran Matematika Model Quantum Teaching dengan Pendekatan *Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 3(2), 186-196)
- Djamarah, S B dan Aswan Z. 2006. Strategi Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kemendikbud RI. 2018. *Senang belajar matematika , Buku Guru SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Kemendikbud
- Peblu Vidia Kurniawan Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Semarang 2012 hal 103
- Prasetya, George. 2006. Smart Parenting. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sanjaya, W. 2013. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.